

PENGARUH MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN TERHADAP EFEKTIVITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SDN KALI BARU 1 KOTA BEKASI

HERNI PUJIATI

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammad Husni Thamrin Jakarta
herniaries@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan terhadap efektivitas belajar mengajar di SDN Kali Baru I Kota Bekasi. Metodologi penelitian yang digunakan adalah survei, yaitu kuesioner. Sampel terdiri dari 28 guru SD Kali Baru I Kota Bekasi. Teknik analisis data menggunakan SPSS versi 22 untuk uji validitas dan reliabilitas. Dilakukan uji normalitas dan uji linieritas yang meliputi uji hipotesis yang membandingkan nilai probabilitas 5% dan uji hipotesis yang membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Setelah itu dilakukan uji regresi linier sederhana sebagai solusinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas proses belajar mengajar di SDN Kali Baru I Kota Bekasi, yaitu $0,001 < \text{nilai probabilitas } 0,05$. Hasil uji determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,0363. Nilai ini mengandung pengertian bahwa pengaruh pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan (X) terhadap efektivitas proses belajar mengajar (Y) adalah 36,3%, sedangkan sisanya 63,7% dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Pengelolaan Sarana dan Prasarana, Pendidikan, Efektivitas

Abstract

This study aims to determine the effect of management of educational facilities and infrastructure on the effectiveness of teaching and learning in SDN Kali Baru I Bekasi City. The research methodology used is a survey, which is a questionnaire. The sample consisted of 28 teachers from Kali Baru I Elementary School in Bekasi City. The data analysis technique uses SPSS version 22 to test the validity and reliability. Normality test and linearity test are done, which includes a hypothesis test that compares a probability value of 5% and a hypothesis test that compares the value of t arithmetic with t table. After that, a simple linear regression test is done as a solution. The results of this study indicate that the management of educational facilities and infrastructure has a significant influence on the effectiveness of the teaching and learning process in Kali Baru I SDN Bekasi City, which is $0.001 < \text{a probability value of } 0.05$. Determination test results show the value of R Square of 0.0363. This value implies that the effect of management of educational facilities and infrastructure (X) on the effectiveness of the teaching and learning process (Y) is 36.3%, while the remaining 63.7% can be influenced by other variables not examined.

Keywords; Facilities and Infrastructure Management, Education, Effectiveness

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan hal yang paling utama dari proses pendidikan secara keseluruhan, proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif karena nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Moch Uzer Usman (1995, 04) menyatakan bahwa: "Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Strategi pembelajaran adalah sebuah proses kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Dalam strategi pembelajaran didalamnya terkandung hal-hal yang harus di siapkan oleh guru, hal pertama bagaimana pemahaman tentang gaya-gaya belajar siswa, penyiapan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan, dan penggunaan metode serta pemanfaatan fasilitas belajar. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan pengelolaan sumber daya yang baik dari pihak sekolah sebagai penyelenggara pendidikan. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang

SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 yang terdapat dalam pasal 1 ayat 23 yang menyebutkan bahwa: "Sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, serta sarana dan prasarana".

Pemenuhan sumber belajar (Learning Resources) sangat penting dilakukan sekolah dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran untuk mencapai tujuan akhir sekolah yaitu kualitas lulusan yang mampu bersaing di SMP Negeri. Sumber belajar mencakup buku teks, brosur, majalah, jurnal ilmiah, poster, lembar informasi, internet, dll. Sumber belajar harus terseleksi dan sinkron dengan tujuan pembelajaran. Hasil pengamatan peneliti yang diperoleh pada saat Program Pengalaman Lapangan (PPL) ada beberapa masalah yaitu penyebaran sarana dan prasarana yang belum merata atau kurang dalam pengelolaannya. Seperti, kurangnya pengelolaan ruang kelas, kurangnya lcd proyektor dalam proses pembelajaran dan lainnya. Selain itu, sarana dan prasarana penunjang pendidikan banyak yang mengalami kerusakan. Jika semua hal itu tidak memadai, khususnya hal-hal yang secara langsung berpengaruh dalam proses pembelajar Bagaimana pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap efektivitas belajar mengajar di SDN Kali Baru 1 Kota

Bekasi aran di sekolah, maka proses pencapaian tujuan sekolah akan sulit tercapai.

LANDASAN TEORI

Manajemen berasal dari kata “to manage” yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu. G.R Terry dalam Hamiyah dan Jauhar (2015, 123) menyatakan bahwa manajemen adalah satu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan ada kaitan yang erat antara organisasi, administrasi dan manajemen. Administrasi dan manajemen tidak dapat dipisahkan dan harus merupakan suatu kesatuan, hanya saja kegiatannya yang dapat dibedakan sesuai dengan perbedaan kedua wawasan. Administrasi lebih sempit dari manajemen, dalam administrasi tercakup dalam manajemen. Secara spesifik administrasi merupakan satu bidang dari manajemen sebab manajemen terdiri dari enam bidang, yakni *production, marketing, financial, personal, human relation* dan *administrative management*.

Menurut Kompri (2014:193) sarana dan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan dan kegiatan penunjangnya. Sarana dan prasarana tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan. Sebab, tanpa adanya sarana dan prasarana, maka pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Sedangkan Menurut Soebagio, M. S., dalam Hamiyah dan Jauhar (2015:124) manajemen sarana dan prasarana merupakan proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, pemeliharaan, penghapusan dan pengendalian logistic atau perlengkapan.

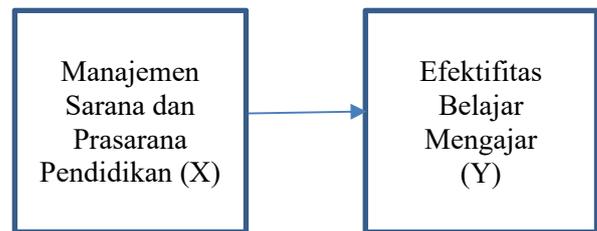
Menurut Hunt Pierce dalam Barnawi dan Arifin (2012:82-83), prinsip-prinsip dasar dalam manajemen sarana dan prasarana sekolah sebagai berikut:

1. Lahan bangunan dan perlengkapan perabot sekolah harus menggambarkan cita dan citra masyarakat seperti halnya yang dinyatakan dalam filsafat dan tujuan pendidikan
2. Perencanaan lahan bangunan, dan perlengkapan-perengkapan perabot sekolah hendaknya merupakan pancaran keinginan bersama dan dengan pertimbangan suatu tim ahli yang cukup cakap yang ada di masyarakat
3. Lahan bangunan dan perlengkapan-perengkapan perabot sekolah hendaknya disesuaikan dan memadai bagi

- kepentingan anak-anak didik, demi terbentuknya karakter mereka dan dapat melayani serta menjamin mereka di waktu belajar, bekerja, dan bermain sesuai dengan bakat mereka masing-masing
4. Lahan bangunan dan perlengkapan-perengkapan perabot sekolah serta alat-alatnya hendaknya disesuaikan dengan kepentingan serta kegunaan atau manfaat bagi anak-anak/murid-murid dan guru-guru
 5. Sebagai penanggung jawab harus membantu program sekolah secara efektif, melatih para petugas serta memilih alatnya dan cara menggunakannya agar mereka dapat menyesuaikan diri serta melaksanakan tugasnya sesuai dengan fungsi bangunan dan perlengkapannya
 6. Seorang penanggung jawab sekolah harus mempunyai kecakapan untuk mengenal, baik kualitatif maupun kuantitatif serta menggunakan dengan tepat fungsi bangunan dan perlengkapannya
 7. Sebagai penanggung jawab harus mampu memelihara dan menggunakan bangunan dan tanah sekitarnya sehingga ia dapat membantu terwujudnya kesehatan, keamanan, kebahagiaan, dan keindahan serta kemajuan dari sekolah dan masyarakat

8. Sebagai penanggung jawab sekolah bukan hanya mengetahui kekayaan sekolah yang dipercayakan kepadanya, melainkan harus memperhatikan seluruh keperluan alat-alat pendidikan yang dibutuhkan oleh anak didiknya.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Hubungan Variabel X dan Y

Hipotesis

Ho: Manajemen sarana dan prasarana pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas belajar mengajar SDN Kali Baru 1 Kota Bekasi.

Ha: Manajemen sarana dan prasarana pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas belajar mengajar SDN Kali Baru 1 Kota Bekasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah deskripti kuantitatif dari cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian dan didasari oleh pandangan filosofi serta pertanyaan dan isu yang dihadapi Saiffudin Anzwar (2009:120).. Berdasarkan karakteristik permasalahan yang membahas pengaruh

Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Terhadap Efektivitas Proses Belajar Mengajar. Periode yang diteliti bulan September sampai bulan November 2016 tentang adanya sarana dan prasarana sekolah. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Alasan penulis memilih pendekatan penelitian ini karena penulis bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai permasalahan dalam penelitian ini. Sehingga penulis sendiri dapat lebih mudah dalam mengetahui gambaran dari objek penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan kuesioner, karena dengan kuesioner akan mudah diolah dan data yang diperoleh dapat dipercaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Reresponden persentasenya lebih banyak wanita yaitu sebesar 54% dibanding responden pria yang sebesar 46%. Hasil diperoleh bahwa jabatan guru kelas memiliki persentase terbesar dari responden yaitu sejumlah 53%, guru bidang studi sebanyak 36%, kepala sekolah 4% dan penjaga sekolah 7%. Tanggapan responden yang bisa kita lihat di Tabel, tanggapan responden

mengenai gedung sekolah yang bagus membuat semangat mengajar, netral sebanyak 1 responden (4%) setuju sebanyak 8 responden (28%) dan sangat setuju sebanyak 19 responden (68%). Dengan hasil seperti ini, mengindikasikan bahwa para guru menjadi semangat mengajar jika gedung atau bangunan sekolah bagus.

Berdasarkan tanggapan responden mengenai kondisi ruang kelas yang luas dan nyaman membuat anak-anak jadi betah belajar, 3 responden menjawab netral (11%), 10 responden menjawab setuju (36%) dan sebanyak 15 responden menjawab sangat setuju (53%). Dengan hasil seperti ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sangat setuju jika ruang kelas luas dan nyaman agar siswa dan siswi yang belajar menjadi betah. Tanggapan responden mengenai adanya penyejuk ruangan di kelas guna menunjang proses belajar mengajar, 1 responden menjawab netral (4%), 16 responden menjawab setuju (57%) dan sebanyak 11 responden menjawab sangat setuju (39%). Dengan hasil seperti ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 57% setuju jika ada penyejuk ruangan di kelas.

Berdasarkan tanggapan responden mengenai adanya laboratorium praktek guna menunjang yang menunjang proses pembelajaran berupa praktikum, 19 responden menjawab setuju (68%) dan 9

responden menjawab sangat setuju (32%). Dengan hasil seperti ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 68% setuju jika tersedia ruangan laboratorium praktek. Dan tanggapan responden terhadap adanya perpustakaan sekolah yang menunjang proses belajar mengajar menunjukkan hasil sebanyak 13 responden menjawab setuju (46%) dan sebanyak 15 responden menjawab sangat setuju (54%) akan adanya perpustakaan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sangat setuju jika di sekolah ada perpustakaan guna menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Pada hasil bahwa tanggapan responden mengenai adanya papan pengumuman di tiap kelas yaitu sebanyak 17 responden menjawab setuju (61%) dan 11 orang menjawab sangat setuju (39%). Hal ini mengindikasikan bahwa responden setuju apabila diletakkan papan pengumuman di tiap ruang kelas sebagai media informasi ke siswa-siswi. Dan tanggapan responden terhadap lengkapnya sarana olahraga dan sarana kegiatan ekstrakurikuler, sebanyak 14 responden menjawab setuju (50%) dan selebihnya 14 responden menjawab sangat setuju (50%). Dapat kita simpulkan bahwa sarana olahraga dan sarana kegiatan ekstrakurikuler yang lengkap disetujui oleh para responden.

Berdasarkan tanggapan responden terhadap lengkapnya sarana ibadah di sekolah, sebanyak 2 orang responden menjawab netral (7%), sebanyak 12 responden menjawab setuju (43%) dan selebihnya menjawab sangat setuju (50%). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa di sekolah tersedia sarana ibadah yang lengkap.

Data menunjukkan bahwa adanya laboratorium komputer mendapat tanggapan sebanyak 3 responden menjawab netral (11%) 19 responden menjawab setuju (68%) dan selebihnya sebanyak 6 responden menjawab sangat setuju (21%). Jadi, sebagian besar responden yang mengisi kuisioner setuju jika di sekolah ada laboratorium komputer untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Melihat pada tanggapan responden terhadap kondisi papan tulis yang sudah bersih saat guru hendak mengajar, ada 2 orang responden menjawab netral (7%), sebanyak 19 orang responden menjawab setuju (68%) dan selebihnya menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 7 orang (25%). Jadi persentase yang cukup besar para responden setuju yaitu 71% bahwa papan tulis sudah siap dan bersih saat akan digunakan untuk mengajar. Dan tanggapan responden terhadap adanya spidol berbagai warna untuk mempermudah penyampaian materi, ada 1 orang responden menjawab

tidak setuju (4%), sebanyak 5 orang responden menjawab netral (18%), sebanyak 14 orang responden menjawab setuju (50%) dan selebihnya menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 8 orang (28%). Jadi persentase yang cukup besar para responden setuju yaitu 50% bahwa adanya spidol berbagai warna mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran.

Berdasarkan tanggapan responden terhadap LCD di dalam kelas untuk menunjang proses pembelajaran dan berfungsi dengan baik, sebanyak 2 orang responden menjawab netral (7%), sebanyak 17 orang responden menjawab setuju (61%) dan dan selebihnya menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 9 orang (32%). Jadi persentase yang cukup besar para responden setuju yaitu 57% bahwa tersedianya LCD di dalam kelas untuk menunjang proses pembelajaran dan berfungsi dengan baik dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Melihat tanggapan responden terhadap Guru yang terlibat di dalam pengadaan sarana di sekolah, sebanyak 1 orang responden menjawab tidak setuju (4%), sebanyak 11 orang responden menjawab netral (39%), sebanyak 13 orang responden menjawab setuju (46%) dan dan selebihnya menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 3 orang (11%). Jadi persentase yang cukup besar para responden setuju yaitu 46% bahwa keterlibatan guru di dalam

pengadaan sarana di sekolah membantu operasional kegiatan dalam proses pembelajaran.

Hasil dari tanggapan responden mengenai ketersediaan buku di perpustakaan yang mengikuti perkembangan zaman terdapat 1 orang responden netral (4%), 21 orang setuju (75%) dan selebihnya sangat setuju (21%) jika buku di perpustakaan sekolah uptodate.

Berdasarkan responden memberi tanggapan mengenai ketersediaan buku yang mencukupi jumlah siswa, 6 orang menjawab netral (21%), 17 responden menjawab setuju (61%) dan sisanya menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang (18%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa buku di perpustakaan jumlahnya mencukupi kebutuhan siswa.

Hasil jawaban responden mengenai ketersediaan jaringan internet di sekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Sebanyak 1 orang responden menjawab netral (4%), 17 orang menjawab setuju (61%), dan 10 orang menjawab sangat setuju (35%). Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju apabila saat kegiatan belajar mengajar tersedia jaringan internet di sekolah.

Pada hasil tanggapan responden mengenai kelengkapan peralatan praktikum yang tersedia di ruang laboratorium,

jawaban responden netral sebanyak 6 orang (21%), setuju sebanyak 19 orang (68%) dan sangat setuju sebanyak 3 orang (11%). Dengan hasil seperti ini menunjukkan bahwa responden sebagian besar setuju yaitu sebanyak 68% jika peralatan di laboratorium lengkap.

Hasil jawaban responden mengenai tersedianya alat peraga di kelas saat belajar, sejumlah 22 orang responden menjawab setuju (79%), 6 orang menjawab sangat setuju (21%). Dapat disimpulkan bahwa responden setuju akan tersedianya alat peraga di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.

Hasil jawaban responden mengenai sekolah yang selalu berusaha di dalam menyediakan dan memenuhi keperluan guru dalam menunjang proses belajar mengajar, sebanyak 4 orang responden menjawab netral (14%), sebanyak 15 orang setuju (54%) dan 9 orang sangat setuju (32%). Hal ini berarti, sekolah yang selalu berusaha menyediakan dan memenuhi keperluan guru dalam menunjang proses belajar mengajar disetujui oleh sebagian besar responden.

Hasil jawaban responden mengenai sekolah yang selalu berusaha untuk menyediakan fasilitas yang lengkap dalam menunjang proses pembelajaran dan pendidikan, sebanyak 3 orang responden menjawab netral (11%), 16 responden menjawab setuju (57%), dan sebanyak 9

orang responden menjawab sangat setuju (32%). Hal ini berarti, responden sebagian menyetujui sekolah yang harus berusaha untuk menyediakan fasilitas yang lengkap dalam menunjang proses pembelajaran dan pendidikan.

Mengenai sekolah melakukan perubahan dari sistem tradisional menjadi komputerisasi dalam kegiatan belajar mengajar, sebanyak 5 orang menjawab netral (18%), 17 orang responden menjawab setuju (61%) dan sebanyak 6 orang responden menjawab sangat setuju (21%). Hal ini menunjukkan bahwa responden sebagian setuju bahwa sekolah boleh melakukan perubahan dari sistem tradisional menjadi komputerisasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Menunjukkan bahwa mengenai Guru membuat handout atau modul agar siswa lebih paham saat belajar, sebanyak 4 orang responden menjawab netral (14%), sebanyak 19 orang responden menjawab setuju (68%), dan 5 orang responden menjawab sangat setuju (18%). Hal ini menunjukkan bahwa Guru membuat handout atau modul agar siswa lebih paham saat belajar mempermudah proses belajar mengajar di kelas.

Hasil jawaban responden terhadap pernyataan guru membuat kelompok belajar, sejumlah responden menjawab setuju yaitu 19 orang (68%), netral sebanyak 4 orang

(14%), sangat setuju berimbang 4 orang (14%) dan tidak setuju sebanyak 1 orang (4%). Hal ini membuktikan bahwa responden sebagian besar setuju jika guru membuat kelompok belajar.

Hasil tanggapan responden mengenai pernyataan belajar efektif hanya di ruang kelas yang luas dan nyaman. Sebanyak 2 orang responden tidak setuju (7%), menjawab netral 5 orang (18%), menjawab setuju 18 orang (64%) dan sangat setuju berjumlah 3 orang (11%). Hal ini berarti bahwa, responden setuju belajar di ruang kelas yang luas dan nyaman akan membuat belajar jadi efektif.

Berdasarkan hasil jawaban dari responden mengenai cara efektif belajar yaitu pernyataan agar siswa senang belajar perlu belajar di taman kecil ditemani guru. Sebanyak 4 responden menjawab netral (14%), 19 responden menjawab setuju (68%) dan sangat setuju sebanyak 5 orang (18%). Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju dengan pernyataan ini agar anak-anak senang belajar.

Menunjukkan hasil jawaban responden dengan pernyataan membaca bersama di perpustakaan agar siswa lebih paham materi yang diajarkan mendapatkan 25 responden yang setuju (89%), 1 orang netral (4%) dan 2 orang sangat setuju (7%). Hal ini berarti bahwa responden hampir seluruhnya setuju jika bersama-sama

membaca di ruang perpustakaan sebagai salah satu cara belajar yang efektif.

Hasil dari jawaban responden terhadap pernyataan mengenai ada waktu untuk siswa mendengarkan audio maupun menonton film yang berhubungan dengan materi pelajaran. Sebanyak 1 orang tidak setuju (4%), 4 orang netral (14%), setuju sebanyak 21 orang (75%) dan sangat setuju sebanyak 2 orang (7%). Dengan demikian pernyataan ini disetujui oleh sebagian besar responden bahwa mendengarkan audio maupun menonton film (video) yang berkaitan dengan materi dapat membantu siswa belajar lebih efektif.

Analisis Data

Berdasarkan nilai Cronbach's Alpha setelah dihitung dengan SPSS menghasilkan data, untuk variabel Sarana dan Prasarana (X) nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,747 dan variabel Efektivitas PBM (Y) 0,753. Keduanya reliabel karena nilainya $> 0,6$. Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian harus diuji kenormalan distribusinya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data penelitian tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Hasilnya

dapat dilihat dari tabel berikut : dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai 0,200 lebih besar dari 0,05 yang artinya data yang diuji berdistribusi normal.

Secara umum, tujuan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan Variabel Y. Dalam beberapa referensi dinyatakan bahwa uji linearitas merupakan salah satu syarat sebelum dilakukannya Uji Regresi Linear. Dasar pengambilan keputusan uji linearitas dengan menggunakan software SPSS versi 22 dengan ketentuan : jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan linear secara signifikan, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka kesimpulannya tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y. Hasil uji linearitas sebagai berikut : Signifikansi (Lampiran Linearitas) diperoleh nilai sig = 0,122 lebih besar dari 0,05 artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Manajemen sarana dan prasarana pendidikan (X) dengan efektifitas proses belajar mengajar (Y).

Uji Analisis Regresi Sederhana Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah :

$$Y = a + bX$$

Untuk mengetahui nilai koefisien regresi

tersebut kita dapat berpedoman pada output yang berada pada tabel coefficients sebagai berikut : Dalam penelitian ini nilainya sebesar 12,072. Angka ini merupakan angka konstan yang artinya bahwa jika tidak ada manajemen sarana dan prasarana pendidikan (X), maka efektifitas proses belajar mengajar (Y) adalah sebesar 12,072. angka koefisien regresi nilainya sebesar 0,339. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% manajemen sarana dan prasarana pendidikan (X) maka efektifitas proses belajar mengajar (Y) akan meningkat sebesar 0,339. Karena nilai koefisien regresi plus, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan (X) berpengaruh positif terhadap efektifitas proses belajar mengajar (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah

$$Y = 12,072 + 0,339 X$$

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Hipotesis dalam penelitian ini adalah : Ho artinya adalah manajemen sarana dan prasarana pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektifitas belajar mengajar SDN Kali Baru 1 Kota Bekasi. Ha artinya adalah manajemen sarana dan prasarana pendidikan berpengaruh terhadap efektifitas belajar mengajar SDN Kali Baru 1 Kota Bekasi.

Uji hipotesis membandingkan nilai Sig. Dengan 0,05 yang menjadi dasar

pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat signifikansi (Sig.) hasil output SPSS adalah :

- a. Jika nilai Sig. < dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh Manajemen sarana dan prasarana pendidikan (X) terhadap efektifitas PBM (Y)
- b. Sebaliknya jika nilai Sig. > dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh Manajemen sarana dan prasarana pendidikan (X) terhadap efektifitas PBM (Y)

Dapat kita lihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001 lebih kecil < dari probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya bahwa ada pengaruh manajemen sarana dan prasarana pendidikan (X) terhadap efektifitas proses belajar mengajar (Y). Uji hipotesis membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Pengujian hipotesis ini juga sering disebut dengan uji t, dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah :

- a. Jika nilai t hitung lebih besar > dari t tabel maka ada pengaruh manajemen sarana dan prasarana pendidikan (X) terhadap efektifitas PBM (Y),
- b. Jika nilai t hitung lebih kecil < dari t tabel maka tidak ada pengaruh manajemen sarana dan prasarana pendidikan (X) terhadap efektifitas PBM

(Y)

Dari kolom t diketahui nilai t hitung sebesar 3,849, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai t tabel dengan cara : Nilai $\alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$, Derajat kebebasan (df) = n - 2, df = 28 - 2 = 26

Pada t tabel dapat kita cari nilai 0,025 ; 26 hasilnya adalah 2,056. Karena nilai t hitung sebesar 3,849 lebih besar dari > 2, 056, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan ha diterima yang berarti bahwa ada pengaruh manajemen sarana dan prasarana pendidikan (X) terhadap efektifitas proses belajar mengajar (Y). Untuk mengetahui besarnya pengaruh manajemen sarana dan prasarana pendidikan (X) terhadap efektifitas proses belajar mengajar (Y) dalam analisis regresi linear sederhana kita dapat berpedoman pada nilai R Square atau R² yang terdapat pada output SPSS bagian model Summary.

Tabel 1. Hasil Nilai R Square Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,602 ^a	,363	.338	4.167

Predictors: (Constant), Sarana Prasarana Pendidikan (X)

Dari tabel di atas nilai R Square diketahui sebesar 0,363. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh manajemen sarana dan prasarana pendidikan (X) terhadap efektifitas proses belajar mengajar (Y) adalah sebesar 36,3% sedangkan 63,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis serta hasil dari pembahasan yang telah dijelaskan mengenai pengaruh manajemen sarana dan prasarana pendidikan terhadap efektifitas proses belajar mengajar di SDN Kalibaru 1 Kota Bekasi, maka didapatkan kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang positif antara manajemen sarana dan prasarana pendidikan (Variabel X) terhadap efektifitas proses belajar mengajar (variabel Y) di SDN Kalibaru 1 Kota Bekasi yang ditunjukkan dari hasil uji regresi linear sederhana bahwa angka koefisien regresi nilainya sebesar 0,339 yang mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SDN Kalibaru 1 Kota Bekasi maka efektifitas proses belajar mengajar akan meningkat sebesar 0,339.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen sarana dan prasarana pendidikan terhadap efektifitas proses

belajar mengajar didapatkan hasil sebesar 0,363 yang artinya bahwa pengaruh manajemen sarana dan prasarana pendidikan (variabel X) adalah sebesar 36,3% selebihnya yaitu sebesar 63,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Saran

Karena sarana dan prasarana pendidikan berpengaruh terhadap efektifitas proses belajar mengajar diperlukan adanya manajemen atau pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik untuk menunjang suksesnya kegiatan belajar mengajar di SDN Kali Baru 1 Kota Bekasi

Dengan dikelolanya sarana dan prasarana pendidikan, perlu adanya pengadaan alat peraga atau alat praktikum lainnya untuk menunjang proses belajar mengajar yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2013.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2014.
- Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2014.
- Barnawi. Arifin, M, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, ARRUZZ MEDIA, Yogyakarta, 2012.

- Emzir, Metode Penelitian Pendidikan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014.
- Kompri, Manajemen Pendidikan 2, Alfabeta, Bandung, 2015.
- Kompri, Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik, Alfabeta, Bandung, 2014.
- Nur Hamiyah, Mohammad Jauhar, Pengantar Manajemen Pendidikan Di Sekolah, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2015.
- Prawira, Purwa Atmaja. Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru, Yogyakarta: AR- RUZZ MEDIA, 2014.
- Priyatno, Duwi. SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis. Yogyakarta, ANDI OFFSET, 2014.
- Rahmawati, Ria Risty, Hubungan Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013. Jurnal. UNS: Surakarta, 2013.
- Riduwan, Pengantar Statistika Sosial, Alfabeta, Bandung, 2012.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni, Psikologi Pendidikan, UPT MKU UNNES, Semarang, 2011.
- Sari, Arum Mulia, Pengaruh Minat dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. Skripsi, Bandung, UPI, 2014.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods, Alfabeta, Bandung, 2013.
- Yudistira, Marthias Angger. Sri Rum Giyarsih, Pengaruh Keberadaan Fasilitas Pendidikan Terhadap Pola Keruangan Lahan Terbangun. Jurnal, Yogyakarta, UGM, 2012.